

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang sangat berguna dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari dan dalam upaya memahami ilmu pengetahuan yang lainnya. Tujuan dari pendidikan IPA pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah menekankan pada penataan nalar dan pembentukan kepribadian (sikap) siswa agar dapat menggunakan ilmu IPA dalam kehidupannya. Dengan demikian IPA menjadi mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan dan wajib dipelajari pada setiap jenjang pendidikan.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama PPL di sekolah dasar, pembelajaran IPA saat ini masih dianggap pembelajaran yang kurang menyenangkan dan tidak menarik oleh sebagian besar siswa sekolah dasar. Di kelas juga sering dijumpai hasil belajar IPA siswa yang rendah serta kurangnya minat belajar terhadap IPA. Pada pembelajaran materi tumbuhan juga kurang menarik minat dan keaktifan belajar siswa, karena guru tidak memanfaatkan tanaman yang ada di lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dalam belajar.

Permasalahan tentang hasil belajar IPA siswa yang rendah serta minat belajar yang kurang terhadap mata pelajaran IPA disebabkan oleh pembelajaran yang berlangsung secara tradisional, yang menempatkan guru

sebagai pusat belajar bagi siswa. Sebagian besar metode mengajar yang digunakan oleh guru adalah metode ekspositori. Model pengajaran ekspositori merupakan kegiatan mengajar yang terpusat pada guru. Guru aktif memberikan penjelasan atau informasi terperinci tentang bahan pengajaran. Siswa harus mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan metode ekspositori merupakan metode pembelajaran mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung. Penggunaan metode ini siswa tidak perlu mencari dan menemukan sendiri fakta-fakta, konsep dan prinsip karena telah disajikan oleh guru. Siswa tidak akan mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna apabila diajar dengan metode ekspositori. Metode ekspositori sering dianalogikan dengan metode ceramah, karena sifatnya sama-sama memberikan informasi. ([http : //sunartombs.wordpress.com/ pengertian-metode-ekspositori/](http://sunartombs.wordpress.com/pengertian-metode-ekspositori/))

Karena siswa memiliki kebutuhan belajar, teknik- teknik belajar dan perilaku belajar, maka guru harus menguasai macam- macam metode dan teknik pembelajaran, memahami materi atau bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Guru dituntut untuk dapat memilih kegiatan pembelajaran yang tepat, agar siswa terhindar dari kebosanan dan tercipta kondisi belajar yang interaktif, efektif dan efisien. Guru berperan untuk memotivasi dan membimbing siswa. Sedangkan siswa berperan untuk mempelajari kembali, dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan mata pelajaran IPA.

Dalam kegiatan pembelajaran ada tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif jika berlangsung dalam situasi dan kondisi yang kondusif, menarik dan menyenangkan. Gambaran permasalahan tersebut menunjukkan bahwa metode mengajar IPA perlu diperbaiki guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika.

Mengingat pentingnya IPA maka diperlukan pembenahan proses pembelajaran yang dilakukan guru yaitu dengan menggunakan suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak di sekolah dasar, salah satunya dengan menerapkan metode keliling kelompok (*Round Club*) dalam pembelajaran IPA.

Kelebihan metode *Round Club* adalah sebagai berikut :

- (1) adanya tanggung jawab setiap kelompok,
- (2) adanya pemberian sumbangan ide pada kelompoknya,
- (3) lebih dari sekedar belajar kelompok,
- (4) bisa saling mendengarkan dan mengutarakan pendapat, pandangan serta hasil pemikiran,
- (5) hasil pemikiran beberapa kepala lebih kaya dari pada satu kepala,
- (6) dapat membina dan memperkaya emosional.

(<http://ilmukami.blogspot.com/2011/02/model-pembelajaran-round-club-atau.html>)

Metode *Round Club* yang diterapkan pada mata pelajaran IPA bertujuan untuk memperdalam penguasaan kompetensi IPA. Dari pengertian ini, syarat yang harus dipenuhi untuk mengembangkan metode *Round Club* yaitu metode *Round Club* itu harus menyenangkan dan harus dapat meningkatkan penguasaan kompetensi IPA.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang studi komparasi penggunaan metode *Round Club* dan ekspositori terhadap hasil belajar IPA materi tumbuhan.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas terdapat beberapa masalah dalam penelitian ini, adapun masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar IPA siswa cenderung rendah, karena konsep IPA yang dipelajari sulit diingat atau tidak tahu sama sekali dan siswa hanya sebagai penerima pasif konsep IPA yang sudah jadi.
2. Guru mengajar masih menggunakan metode konvensional, pembelajaran terpusat pada guru yang menyebabkan siswa cenderung pasif dalam belajar.
3. Metode mengajar IPA yang digunakan guru kurang menarik dan tidak menyenangkan sehingga minat belajar IPA siswa rendah.
4. Adanya kemungkinan metode *round club* dalam pembelajaran IPA akan meningkatkan keaktifan belajar siswa yang akan berpengaruh pada hasil belajar IPA siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, maka ruang lingkup masalah penelitian ini dibatasi pada penggunaan metode *Round Club* dan ekspositori pada proses pembelajaran IPA materi

tumbuhan di kelas IV SD Negeri 3 Mangin Karangrayung Grobogan Tahun Pelajaran 2011/2012.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah tersebut di atas, maka permasalahan umum yang akan diteliti dapat dirumuskan :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA pada materi tumbuhan siswa yang diajar menggunakan metode *Round Club* dan metode ekspositori?
2. Metode manakah yang lebih baik antara pengajaran yang menggunakan metode *Round Club* dan metode ekspositori terhadap hasil belajar IPA?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui perbedaan penggunaan metode *round club* dan metode ekspositori pada hasil belajar bidang studi IPA materi tumbuhan pada siswa Kelas IV SD N Mangin 03 Karangrayung, Grobogan.
2. Mengetahui lebih tinggi mana hasil belajar bidang studi IPA materi tumbuhan antara penggunaan metode *Round club* dibandingkan metode ekspositori pada siswa Kelas IV.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini secara umum diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran IPA, utamanya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penggunaan metode yang kreatif yaitu metode *Round Club*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi nyata berupa langkah-langkah untuk mencari alternatif dalam pembelajaran IPA. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah.

- a. Bagi Siswa, penelitian ini dapat memberikan kesempatan untuk lebih aktif, kreatif dan mempunyai inisiatif sendiri dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Bagi Guru, penelitian ini merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran terutama upaya untuk mencari alternatif dalam pembelajaran.
- c. Bagi peneliti dan calon guru, dapat mempersiapkan diri dalam mengantisipasi masalah-masalah yang akan dihadapi nanti untuk terjun di dunia pendidikan.